

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kedisiplinan secara umum dimaknai sebagai sikap taat, patuh, dan konsistensi peraturan, tata tertip, atau komitmen, baik karena kesadaran diri maupun dorongan eksternal. Menurut (Maskuro & Sy, 2025) disiplin ialah perilaku yang memperlihatkan sikap taat kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dari penjelasan tersebut bahwasannya disiplin adalah perilaku yang menunjukkan sikap taat kepada seluruh keputusan dan ketetapan yang sudah ada. Selaras dengan (Siti Hajar, 2024) disiplin adalah perilaku yang menunjukkan serta memperlihatkan sikap patuh, setia dan tertata. Disiplin adalah perilaku yang membentuk suatu kondisi terhadap nilai kepatuhan, keselarasan, kesetiaan, dan kestruktural. Sedangkan menurut (Wahyuni Adiningtiyas, 2017) disiplin adalah perilaku bermoral seorang siswa yang terbentuk melalui beberapa prosedur sehingga menghasilkan nilai kepatuhan, nilai ketaatan, teratur dan tertib sesuai dengan acuan moral bangsa kita.

Disiplin menurut Robbins dan Judge (Widiyanto & Setyawasih, 2019) adalah proses membentuk perilaku sesuai dengan norma yang ada, yang tidak hanya bersifat menghukum tetapi juga membangun budaya loyalitas dan tanggung jawab. Hasibuan dalam (Mbate'e, 2020) menambahkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh yang menciptakan suasana kerja atau belajar yang kondusif. Disiplin dalam Pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:8) adalah nilai-nilai yang maju dalam Pendidikan karakter diakui serta diperoleh dari kepercayaan, dasar negara, tradisi dan tujuan Pendidikan

masyarakat. Luthans dan Doh (Studi Manajemen & La Tansa Mashiro, 2021) menekankan bahwa kedisiplinan harus tercermin sebagai kesadaran internal yang memupuk etika dan keberhasilan jangka panjang.

Penegakan disiplin memiliki sisi positif dan negatif. Dibagian positif membangun loyalitas, tanggung jawab, serta etika jangka panjang (Widiyanto & Setyawasih, 2019), meningkatkan semangat belajar melalui pengawasan ketat, dan menciptakan lingkungan kondusif (Mbate'e, 2020). Sedangkan di bagian negatif dengan sanksi yang kaku sering memicu resistensi santri, efektivitas rendah akibat faktor internal (motivasi lemah) dan eksternal (media sosial), serta potensi konflik jika tidak diimbangi pendekatan humanis.

Kedisiplinan menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter santri di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Dayah yang menjadi tempat terbentuknya karakter santri, namun dalam proses pembentukan karakter santri di lembaga Dayah di Aceh sering terjadi pelanggaran umum yg mencakup absensi, bolos shalat jamaah, dan busana tidak syar'i, dengan 355 kasus pelanggaran syariat di Lhokseumawe (2016) didominasi remaja. Hal ini menunjukkan tantangan serupa di lembaga keagamaan, seperti Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah merupakan dayah salafi yang didirikan pada tahun 2006, di bawah kepemimpinan seorang Tengku bernama Tgk Irwan Effendi Spd (aba). Pada tahap awal pembangunan dayah ini hanya ada dua balai, dan jumlah santri pada tahun pertama hanya sekitar 15-30 santri saja, belum tercatat secara akurat. Pada tahun pertama belum ada yang mondok di dayah hanya ada pengajian malam saja, dan pada tahun berikutnya jumlah santri sudah

mulai meningkat menjadi 50 santri dengan jumlah santri yang mondok hanya 15 santri, pada kondisi ini pimpinan (aba) tidak terlalu menerapkan peraturan, bahkan sanksi bagi yang tidak disiplin hanya formalitas saja belum diberlakukan secara optimal.

Tahun 2026 jumlah santri telah meningkat baik santriwan maupun santriwati, yang sekarang sudah berjumlah 120 orang secara keseluruhan, dan jumlah santri yang mondok sudah meningkat menjadi 80 orang, pada tahun ini pimpinan sudah mulai menerapkan peraturan secara optimal. Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziyah berada di Gampong Padang Sakti, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Yang dihuni oleh mahasiswa, para santri yang tinggal di tempat tersebut harus mematuhi peraturan yang berlaku, dan semua santri diharuskan untuk taat dalam belajar serta mengikuti peraturan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah dalam melakukan penegakan kedisiplinan mengeluarkan keputusan dengan membuat tiga bidang peraturan yang wajib ditaati oleh setiap santri, baik itu santriwan maupun santriwati, yaitu bidang pengajian, bidang jamaah, dan bidang kegiatan umum. Bidang yang pertama adalah bidang pengajian yang menguraikan aturan terkait kegiatan belajar mengajar, pada bidang ini santri diwajibkan mengikuti pengajian, yang akan dimulai sesudah selesai wirid isya pada pukul 20.30 wib, setiap santri juga harus memiliki kitab sendiri sesuai dengan kelas yang akan diikutinya, dan mengikuti dala'il khairat setelah wirid magrib, serta muhazarah setiap malam kamis, yang dimulai pada pukul 20.30 wib. (Peraturan Dayah).

Kedua bidang jamaah yang mengatur tentang kewajiban shalat berjamaah, setiap santri wajib mengikuti jamaah pada tiga waktu (magrib, isya dan subuh), sebelum iqamah, seluruh santri sudah harus berada di musalla, mereka juga diwajibkan mengikuti wirid setiap selesai shalat, dan dilarang turun sebelum wirit selesai agar seluruh santri dapat mengikuti wirit dengan baik sesuai dengan yang diajarkan, setiap santri juga ada yang ditugaskan sebagai haris, yang diwajibkan bertugas di setiap waktu shalat, dan mencatat siapa-siapa saja yang tidak mengikuti jamaah (Peraturan Dayah). Dan yang terakhir

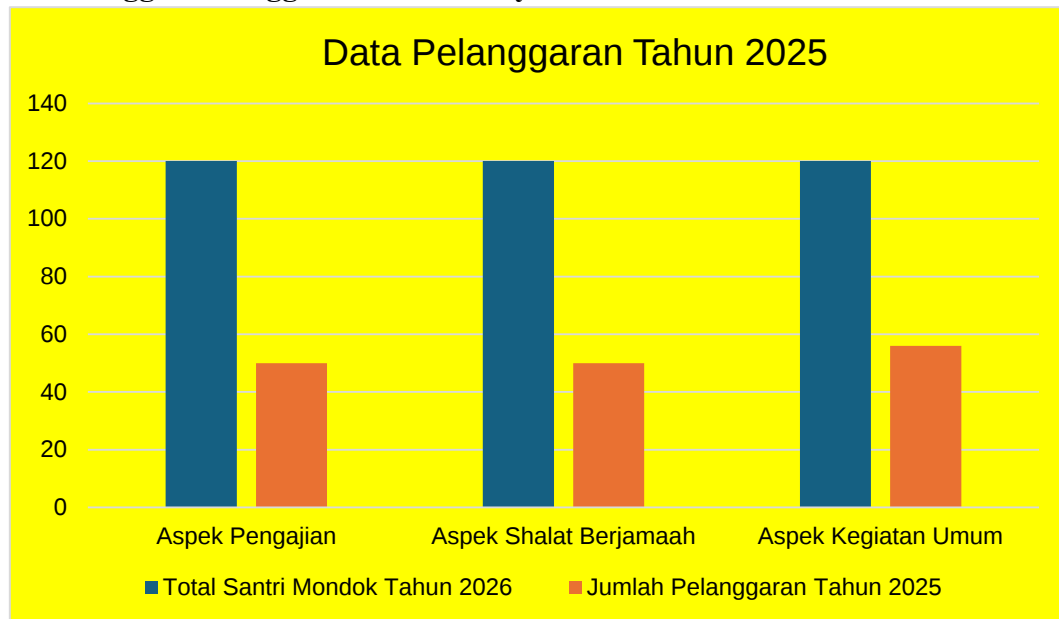
Bidang kegiatan umum, yang mencakup berbagai aturan kegiatan yang bersifat umum di dayah, santri dilarang membawa masuk teman yang bukan santri ke dalam kamar, serta tidak boleh menerima tamu yang bukan mahram, setiap santri wajib menjaga kebersihan kamar masing-masing, baik didalam kamar ataupun diluar kamar, setiap hari sabtu dan minggu, santri diwajibkan gotong royong umum, mereka juga wajib berbusana muslim dan muslimah. Selain itu setiap bulan santri wajib membayar iuran bulanan (uang lampu) sebanyak Rp 40.000 dan uang lampu wajib disetor paling lambat tanggal 5 (Peraturan Dayah). Meskipun demikian

Fenomena pelanggaran aturan tetap menjadi tantangan di ketiga bidang tersebut. Berdasarkan pengamatan ”hasil wawancara dengan Tgk Irwan Effendi(aba) pada tgl 10 Februari 2026”, terdapat 50 santri yang melakukan pelanggaran di bidang pengajian, berupa absensi santri yang tidak ada laporan apa penyebab santri tersebut tidak mengikuti pengajian, serta keterlambatan dalam mengikuti pengajian, dimana seharusnya santri harus menghadiri pengajian pada pukul 20.30 wib, tetapi santri tersebut mengikuti pengajian pada pukul 21.20 wib,

pada kondisi ini untuk mendisiplinkan santri tengku sebagai guru pengajian yang mengawasi santri yang terlambat mengikuti pengajian atau tidak ada laporan santri yang tidak mengikuti pengajian pada tahap pertama di beri peringatan berupa nasehat, pada tahap kedua dikenakan denda mengutip sampah di sekitar balai pengajian sebelum mengikuti pengajian, jika sudah ketiga kalinya akan di laporkan ke pimpinan (aba), pimpinan yang akan menentukan dendanya, biasanya denda yang diberikan oleh pimpinan berupa mencabut rumput sebanyak satu meter per malam untuk santriwan, dan untuk santriwati membersihkan kamar mandi (wc). Jika keseringan libur keterangannya dengan alasan yang sama (adanya tugas) juga akan dilaporkan kepada pimpinan(aba), dan juga akan dikenakan denda. (Peraturan Dayah)

Bidang jamaah, ada juga 50 santri yang melakukan pelanggaran tidak mengikuti jamaah sesuai peraturan yang mengharuskan santri mengikuti jamaah tiga waktu yaitu, magrib, isya, subuh. Dan sanksi pelanggarannya berupa satu sak semen jika santri tidak mengikuti kegiatan berjamaah sebanyak lima kali (Peraturan Dayah). Meskipun adanya sanksi tetapi masih juga ada santri yang melanggar peraturannya, sementara di bidang umum, juga ada 56 santriwati yang melakukan pelanggaran berbusana tidak muslimah bagi santriwati (tidak memakai pakaian syar'i), pada bidang ini pihak pimpinan sendiri yang akan menegur dan memberikan sangsi biasanya berupa membeli peralatan yang dibutuhkan di ayah (sapu, pembersih wc, dan lainnya). Untuk melihat data penyebaran tinggat pelanggaran tata tertib di dayah Misbahudh Dhulam Al Aziziah dengan lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1.1 Grafik**  
**Tinggat Pelanggaran Aturan Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah**



*Sumber: Olahan Peneliti (hasil wawancara peneliti dengan pimpinan serta pengurus dayah 2026)*

Berdasarkan grafik diatas yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dan pengurus Dayah. Fenomena menarik yang ditemukan di lapangan adalah belum adanya sistem pembukuan atau registrasi pelaporan pelanggaran yang tersip secara teratur, sehingga data kedisiplinan sejauh ini masih mengandalkan rekapitulasi absensi harian kegiatan dan ingatan kolektif pengurus. Ketidakadaan dokumen administrasi pelaporan yang terintegrasi inilah yang menjadi salah satu indikator kelemahan manajemen publik di Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah, sehingga penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan, yang berguna untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem pencatatan kedisiplinan.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembinaan di dayah, meskipun setiap bidang pelanggaran sudah adanya sangsi masih juga sering terjadi pelanggaran.

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mendalam mengenai penegakan kedisiplinan Dayah Misbahudh dhulam Al-Aziziah, dengan memfokuskan pada penegakan kedisiplinan serta faktor yang menghambat penegakan kedisiplinan di Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah. Melihat fenomena yang telah terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Penegakan Kedisiplinan Dayah Misbahudh dhulam Al-Aziziah Muara Satu Kota Lhokseumawe".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penegakan kedisiplinan Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah Muara Satu kota Lhokseumawe?
2. Apa saja faktor yang menghambat penegakan kedisiplinan di Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah Muara Satu kota Lhokseumawe?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Untuk memberikan arah yang jelas dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini di fokuskan pada dua aspek utama:

1. Pelaksanaan penegakan kedisipinan di Dayah Misbahudh Dhulam Al Aziziah, yang mencakup, penerapan tiga bidang peraturan (pengajian, jamaah, dan umum) dalam penegakan kedisiplinan santri.
2. Faktor penghambat (tantangan) dalam pelaksanaan kedisiplinan yang meliputi, kendala internal (sarana prasarana, sumber daya manusia), dan faktor eksternal (pengaruh lingkungan sosial/media digital) dalam pelaksanaan kedisiplinan.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penegakan kedisiplinan di Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah Muara Satu Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penegakan kedisiplinan di Dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah Muara Satu Kota Lhokseumawe.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Secara Teoritis**

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan mengenai penegakan kedisiplinan di lingkungan dayah. Dan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan pihak terkait dalam memahami pentingnya penegakan kedisiplinan yang baik dalam membentuk karakter generasi muda yang disiplin.
- 2 Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa Universitas Malikussaleh maupun universitas lain yang tertarik melakukan penelitian pada topik penegakan kedisiplinan lembaga pendidikan islam.

##### **b. Manfaat Secara Praktis**

- 1 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi, serta menjadi bahan evaluasi kepada pimpinan dayah Misbahudh Dhulam Al-Aziziah dalam penegakan kedisiplinan.
- 2 Bagi lembaga dayah lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau model bagi dayah lain yang menghadapi tantangan yang serupa dalam penegakan kedisiplinan.